

The Effect of Giving Boiled Water of Star fruit Wuluh (*Averrhoa Bilimbi L*) on Blood Decrease in Hypertension Patients at Pusong Lama Banda Sakti Lhokseumawe

Alhuda¹, Fatmawati²

^{1 2} Akademi Keperawatan Kesdam Iskandar Muda Lhokseumawe
email : alhuda@akimal.ac.id
fatmawati@akimal.ac.id

Abstract

The control and improvement of hypertension sufferers are increasing every year because of the highest cost of medicines relatively and lifestyle changes. It's needed special treatment as an alternative to getting medicine in order to decrease the number of hypertension cases and also be overcome by using herbal medicine, namely boiled water star fruit. The purpose of this study was to determine the effect of giving boiled water of star fruit Wuluh on reducing blood pressure in patients with hypertension in Pusong Lama Village, Banda Sakti District, Lhokseumawe City in 2018.

This study used a quasi-experimental style with a one-group pretest-posttest style while not a sway cluster. Sampling is taken by purposive sampling as several as twenty-five individuals. The analysis is employed the t-dependent check (paired t-test).

*In the t-dependent take a look at (paired t-test) it had been found that there was a way of giving stewed water carambola Wuluh (*Averrhoa Averrhoa bilimbi L*) on the pressure in patients with high blood pressure in Pusong Lama Village, Banda Sakti District, Lhokseumawe with p -value = 0.000 or count table (9.252 1.711) on systolic blood pressure while on the diastolic blood pressure variable. It is known that t-count table (7.856 1.711) or p (value) = 0.000 < 0.05. Based on the results of this study, it is all over that there's a major and powerful impact when giving stewed water carambola (*Averrhoa Averrhoa bilimbi L*) on reducing pressure in hypertensive patients in Pusong Lama Village, Banda sakti District, Lhokseumawe. It is recommended to those with hypertension to reduces the risk of hypertension by using herbal medicines, one of which is by using boiled water star fruit where the costs relatively cheap and it is recommended to do regularly checking their blood pressure to avoid the risk of stroke.*

Keywords: Wuluh Starfruit Water + Hypertension

1. PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan satu hal yang sangat penting dan mendasar bagi manusia, karena dengan memiliki kesehatan yang baik secara rohani dan jasmani maka manusia dapat bergerak dan melakukan segala bentuk aktivitas sehari-hari. Kesehatan yang baik tidak datang begitu saja, melainkan dengan usaha dan upaya manusia untuk menjaganya. Karena kesehatan adalah fitrah yang diberikan Tuhan, maka menjaganya adalah bentuk syukur manusia kepada sang pencipta.

Namun sampai saat ini, kesehatan di Indonesia masih harus menjadi perhatian khusus bagi pemerintah, karena kesadaran masyarakat akan kesehatan masih sangat kurang. Kebanyakan masyarakat masih acuh terhadap kesehatannya sendiri. Masyarakat masih kurang peduli terhadap penyakit yang di deritanya, dalam hal ini adalah hipertensi.

Tekanan darah tinggi (hipertensi) merupakan masalah besar yang terjadi di seluruh dunia tidak hanya di negara barat tetapi masih menjadi polemik di Indonesia. Hipertensi dapat mengakibatkan jantung bekerja sangat keras dan jika tidak di atasi dengan cepat akan terjadi kerusakan yang serius. Hal ini menyebabkan serangan jantung yang sangat serius. Hipertensi merupakan gejala yang biasanya terjadi seiring dengan penambahan usia seseorang. Penyakit ini di sebut sebagai "heterogeneous group of disease" sebab bisa terjadi terhadap siapa pun tanpa melihat latar belakang dari kelompok usia maupun kelompok sosial ekonomi (AgroMedia, 2009).

Muhammadun (2010), Hipertensi merupakan sesuatu kondisi tanpa indikasi, dimana tekanan darah yang besar secara tidak normal pada arteri menyebabkan peningkatan resiko terjadinya stroke, aneurisma, gagal jantung, agresi jantung dan kerusakan pada ginjal. Pada kasus hipertensi Biasanya dokter menyarankan dilakukan pengobatan secara farmakologis dimana pengobatan tersebut menggunakan obat-obatan kimia antihipertensi, akan tetapi harus dilakukan di bawah pengawasan dokter karena memiliki efek samping yang serius bagi penderitanya.

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan para ahli obat-obatan baik secara medis (farmakologi) maupun tradisional (herbalis), di temukan perawatan pengobatan alternatif yang mengedepankan penyembuhan dengan metode non- farmakologi, yaitu metode penyembuhan dengan memakai bahan natural (herbal) yaitu penggunaan air rebusan daripada belimbing wuluh (*Averrhoa Bilimbi L*) dalam menurunkan tekanan pada darah penderita hipertensi. Berdasarkan AgroMedia (2009), Belimbing wuluh mampu mengobati tekanan darah tinggi atau hipertensi, rematik, sariawan, batuk rejan, pegal linu, jerawat, panu, juga dapat membantu pengeluaran empedu, mengobati rasa sakit, peluruh kencing, dan bersifat antiradang.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan kuasi ekperimental design dengan satu kelompok di lakukan uji pretest dan posttest, dan satu kelompok lagi di lakukan kontrol group. Pada kelompok pretest, peneliti melakukan check tekanan darah terlebih dahulu sebelum di berikan pengobatan air rebusan belimbing wuluh (*Averrhoa Bilimbi L*), dan di lakukan check tekanan darah kembali setelah diberikan air rebusan tersebut. Kemudian pada kelompok kontrol, peneliti tidak memberikan air rebusan belimbing wuluh (*Averrhoa Bilimbi L*). Peneliti melakukan observasi pada penderita hipertensi yang menggunakan pengobatan farmakologi yaitu antihipertensi.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan totalitas subyek riset yang hendak diteliti, yaitu seluruh warga Gampong Pusong Lama penderita hipertensi dari bulan Maret sampai dengan Juni 2018 yaitu 40 orang. Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diteliti. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan cara *purposive sampling dengan* mengambil responden yang bersedia pada saat diteliti.

Jumlah sampel yang diambil pada penelitian ini sebanyak 25 orang, dengan kriteria sampel yang digunakan sebagai berikut:

1) Kriteria inklusi

- a) Penderita hipertensi
- b) Jenis kelamin laki-laki dan perempuan
- c) Penderita yang tidak mengkonsumsi obat anti hipertensi selama pemberian air rebusan belimbing wuluh
- d) Tidak ada riwayat maag & kencing batu
- e) Hipertensi yang pra hipertensi dan derajat I > 140/90 mmHg
- f) Bersedia menjadi responden dan mau diberikan perlakuan

2) Kriteria eksklusi

Penderita hipertensi yang tidak bersedia menjadi responden dan tidak mau dilakukan perlakuan.

Penelitian ini sudah dilakukan pada Gampong Pusong Lama Kota Lhokseumawe. Penelitian dilakukan sejak tanggal 25 Juni sampai 05 Juli 2018 pada Gampong Pusong Lama Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe. Saranan kesehatan yang tersedia di Gampong Pusong Lama Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe adalah Pukesmas Pembantu (PUSTU) Desa Pusong Lama, mempunyai tenaga kesehatan sebanyak 12 orang, yang terdiri dari 1 Kepala Pustu, 8 perawat dan 3 bidan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Analisa univariat dilakukan untuk menarangkan atau mendeskripsikan ciri dari tiap- tiap variabel yang diteliti. Analisa ini dicoba pada masing-masing variabel, variabel yang hendak dianalisa antara lain variabel tipe kelamin, usia, pembelajaran terakhir, riwayat keluarga hipertensi, riwayat penyembuhan tekanan darah serta tekanan darah.

Tabel 5.1: Distribusi Jenis Kelamin Penderita Hipertensi pada Gampong Pusong Lama, Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe Tahun 2018 (n=25).

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	13	52.0
2	Perempuan	12	48.0
	Total	25	100

Berdasarkan tabel 5.1 di atas, dapat dilihat bahwa jenis kelamin mayoritas penderita hipertensi adalah laki-laki berjumlah 13 orang (52.0%) dan jenis kelamin minoritas adalah perempuan berjumlah 12 orang (48.0%).

Tabel 5.2: Distribusi Umur Penderita Hipertensi pada Gampong Pusong Lama Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe Tahun 2018 (n=25)

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 30 tahun	1	4.0
2	30 – 39 tahun	4	16.0
3	40 – 49 tahun	8	32.0
4	>49 tahun	12	48.0
	Total	25	100

Berdasarkan tabel 5.2 di atas, dapat dilihat bahwa berdasarkan umur mayoritas penderita hipertensi adalah yang berumur >49 tahun berjumlah 12 orang (48.0%) dan umur minoritas adalah yang berumur <30 tahun berjumlah 1 orang (4.0%).

Tabel 5.3: Distribusi Pendidikan Terakhir Penderita Hipertensi pada Gampong Pusong Lama, Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe Tahun 2018 (n=25).

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SD	9	36.0
2	SLTP	4	16.0
3	SMA	6	24.0
4	DIII	5	20.0
5	S1	1	4.0
	Total	25	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa pendidikan mayoritas penderita hipertensi SD berjumlah 9 orang (36.0%) dan pendidikan minoritas adalah S1 berjumlah 1 orang (4.0%).

Riwayat Keluarga Hipertensi

Tabel 5. 4 : Distribusi Riwayat Keluarga Hipertensi Penderita Hipertensi pada Gampong Pusong Lama, Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe Tahun 2018 (n=25).

No	Riwayat Keluarga Hipertensi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ada	16	64.0
2	Tidak Ada	9	36.0
	Total	25	100

Berdasarkan Tabel 5.4 di atas, dapat dilihat bahwa dari 25 responden yang diteliti terdapat 16 responden (64%) yang menderita hipertensi mempunyai riwayat penyakit dari keluarga hipertensi serta 9 responden (36%) yang mengidap hipertensi tidak mempunyai riwayat penyakit dari keluarga hipertensi.

Riwayat Pengobatan Tekanan Darah

Tabel 5.5: Distribusi Riwayat Pengobatan Tekanan Darah Penderita Hipertensi pada Gampong Pusong Lama Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe Tahun 2018 (n=25).

No	Riwayat Pengobatan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Mengonsumsi Obat	25	100.0
	Total	25	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 25 responden yang diteliti didapatkan seluruh responden (100%) yang menderita hipertensi tidak mengonsumsi obat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan air rebusan belimbing wuluh (*Averrhoa Bilimbi L*) memberi pengaruh besar terhadap penurunan tekanan darah yang signifikan pada penderita hipertensi di desa gampong pusong lama kecamatan banda sakti lhokseumawe.

DAFTAR PUSTAKA

- AgroMedia Redaksi (2009). *Solusi Sehat Mengatasi Hipertensi*. Jakarta: PT AgroMedia Pustaka.
- AS, Muhammadun. (2010). *Hidup Bersama Hipertensi Seringai Darah Tinggi Sang Pembunuh Sekeja*. Jakarta; In-Books.
- Barbara, Kozier. (2011). Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses, & Praktik. Ed. 7. Vol. 1. Jakarta: EGC.
- Delimartha, Setiawan. (2008). *36 Resep Tumbuhan Obat*. Depok: Penebar Swadaya.
- Hariana, Arief, H. (2009). *Tumbuhan Obat Dan Khasiatnya*. Depok: Penebar Swadaya.
- Herlina Ersi. (2009). *Solusi Sehat Mengatasi Kolesterol Tinggi*. Tangerang: PT AgroMedia Pustaka.
- Kurniasari, Dinny. (2011). *JUS dan Kesehatan*. Jakarta Barat; PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Margaretha L. Maria. (2009). Kapita Selekta Kedokteran Klinik. Tangerang: BINARUPA AKSARA Publisher.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rohaendi. (2008). Hipertensi dan Faktor Resiko. Di akses pada tanggal 25 Mei 2013 dari http://rohaedi.blogspot.com/2008_06_01_archive.html.
- Sudoyo, W. Aru Editor. (2009). *Ilmu Penyakit Dalam*. Jakarta: Interna Publishing.
- Wijoyo. M Padmiarso. (2011). Rahasia Penyembuhan Hipertensi secara Alami. Jawa Barat: Bee Media AGRO.